

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PABRIK GULA TJOEKIR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CUKIR

Muhammad Ferdiyansyah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: muhammadferdiyansyah.21053@mhs.unesa.ac.id

Ach. Yasin

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ach.yasin@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh Pabrik Gula (PG) Tjoekir terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cukir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PG Tjoekir terbagi dalam empat bidang utama, yaitu ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan kesehatan. Di bidang ekonomi, perusahaan melaksanakan kemitraan tebu dan pelatihan kewirausahaan, namun kegiatan ketenagakerjaan PKWT tidak termasuk CSR karena tergolong aktivitas operasional perusahaan yang diatur dalam undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 dan UU PT No. 40 Tahun 2007). Di bidang sosial budaya, perusahaan berkontribusi pada kegiatan keagamaan seperti Haul Gus Dur dan pembangunan tempat ibadah. Pada bidang infrastruktur, kontribusi CSR terwujud dalam pembangunan jalan lingkungan dan normalisasi saluran irigasi sepanjang 2.700 meter. Sementara itu, di bidang kesehatan, PG Tjoekir menjalankan program pengobatan gratis, fogging, dan pembagian sembako serta vitamin bagi masyarakat. Keseluruhan program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat meskipun belum seluruhnya merata dan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR PG Tjoekir telah menyentuh berbagai aspek *Triple Bottom Line* dan nilai-nilai *Maqashid Syariah*, namun diperlukan perbaikan dalam hal transparansi, evaluasi dampak, dan pelibatan masyarakat untuk mencapai keberlanjutan yang inklusif.

Kata Kunci : CSR, kesejahteraan masyarakat, triple bottom line, maqashid syariah, PG Tjoekir

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs carried out by Pabrik Gula (PG) Tjoekir and their impact on the welfare of the community in Cukir Village. The research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results indicate that PG Tjoekir's CSR initiatives are categorized into four main sectors: economy, socio-cultural, infrastructure, and health. In the economic sector, the company implements sugarcane farming partnerships and entrepreneurship training. However, employment through fixed-term contracts (PKWT) is excluded from CSR since it is part of the company's operational activities governed by tax law No. 36 of 2008 and Company Law No. 40 of 2007. In the socio-cultural domain, the company supports religious and cultural events such as the Haul of Gus Dur and contributes to the construction of worship facilities. In the infrastructure sector, CSR contributions include road development and the normalization of 2,700 meters of irrigation canals. In the health sector, PG Tjoekir facilitates free medical services, fogging, and the distribution of food packages and vitamins to the community. Overall, these programs have had a positive impact on improving community welfare, although the benefits are not yet fully equitable and participatory. The study concludes that PG Tjoekir's CSR addresses key aspects of the Triple Bottom Line and Maqashid

Shariah values. However, improvements are needed in transparency, impact evaluation, and community engagement to ensure inclusive and sustainable development.

Keywords: *CSR, community welfare, triple bottom line, maqashid syariah, PG Tjoekir*

1. Pendahuluan

Perusahaan modern tidak lagi hanya dipandang sebagai entitas ekonomi yang mengejar keuntungan, tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial yang memikul tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Carrol & Brown, 2023). Salah satu wujud dari tanggung jawab tersebut adalah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Asmara, 2023). CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan cara memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, lingkungan hidup, dan karyawan perusahaan (Jaatsiyah & Widinarsih, 2023).

Dalam konteks industri berbasis pertanian, seperti industri gula, implementasi CSR memiliki urgensi yang tinggi karena masyarakat sekitar umumnya bergantung langsung pada operasional perusahaan (Mulyani, 2025). Penelitian Waswa et al. di Kenya menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan gula dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup petani dan pengurangan kemiskinan apabila dijalankan secara partisipatif dan sesuai kebutuhan local (Waswa et al, 2009). Di Indonesia, pelaksanaan CSR di sektor agroindustri telah diwajibkan melalui berbagai peraturan seperti UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Perda Jawa Timur No. 4 Tahun 2016, yang mengamanatkan setiap perusahaan untuk menyisihkan dana CSR minimal 2% dari keuntungan bersih (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2016).

Pabrik Gula Tjoekir, sebagai bagian dari PT Perkebunan Nusantara X (BUMN), beroperasi di Desa Cukir, Kabupaten Jombang, yang masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani tebu (PTPN X, 2022). Sebagai pelaku utama industri gula di kawasan tersebut, PG Tjoekir telah melaksanakan sejumlah program CSR, meliputi bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi (Sayekti et al, 2024). Namun, muncul berbagai dinamika dalam pelaksanaannya, seperti ketimpangan dalam distribusi bantuan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan program. Fenomena ini serupa dengan hasil temuan Untung et al., yang menegaskan bahwa CSR tidak akan optimal tanpa koordinasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan lokal (Untung et al, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: sejauh mana program CSR Pabrik Gula Tjoekir diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cukir? Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan dan tantangan CSR di sektor industri gula yang berorientasi pada pembangunan komunitas lokal.

2. Kajian Literatur

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, dengan harapan keberadaan perusahaan dapat memberikan dampak yang positif. Menurut Wibisono (2007), CSR adalah bentuk tanggung jawab moral perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan (Wibisono, 2007). Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas secara hukum mewajibkan pelaksanaan CSR, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam. CSR memiliki beberapa

bentuk, yaitu: cause promotion, cause related marketing, corporate social marketing, corporate philanthropy, dan community volunteering (Kotler & Lee, 2005). Tujuan dari CSR tidak semata-mata sebagai bentuk kepedulian sosial, melainkan juga menjadi strategi perusahaan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat sekitar (Seran et al, 2024). CSR menjadi alat legitimasi sosial dan reputasi perusahaan agar keberadaannya diterima oleh lingkungan sosial (Radisatra & Ganiem, 2024). Dalam konteks industri gula seperti PG Tjoekir, CSR menjadi penting mengingat keterikatan langsung dengan masyarakat petani tebu (Sani et al., 2023).

CSR dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, CSR dikenal sebagai tanggung jawab sosial yang memiliki dimensi ibadah dan etika (Dusuki & Abdullah, 2007). Pelaksanaannya dilandaskan pada prinsip keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah) (Salimudin & Jubaedah, 2024). CSR bukan hanya kegiatan filantropi, melainkan bentuk amanah perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Yuliarthi et al., 2024). Menurut Huda (2011), tanggung jawab sosial dalam Islam mencakup hak-hak masyarakat atas sebagian kekayaan yang dimiliki perusahaan, sebagaimana konsep zakat, infak, dan sedekah (Huda, 2011). CSR Islam juga menekankan konsep *hisbah* (pengawasan moral dan sosial), di mana perusahaan harus menjamin bahwa praktik bisnisnya tidak menzalimi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, implementasi CSR harus sesuai dengan nilai-nilai syariah, terutama dalam konteks masyarakat seperti Desa Cukir (Sanityastuti, 2010). Program-program seperti pembangunan masjid, bantuan pendidikan santri, pelatihan usaha halal, dan distribusi sembako di bulan Ramadan merupakan bentuk konkret CSR Islami (Az Zahrani et al., 2025).

Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan masyarakat tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga aspek sosial, pendidikan, kesehatan, serta spiritualitas (Adi, 2013). Indikator kesejahteraan masyarakat meliputi pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, akses terhadap fasilitas kesehatan, lingkungan, perumahan, dan spiritualitas (Suryanti & Susilowati, 2025). Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat mencakup aspek material (penghasilan, pekerjaan, dan kebutuhan dasar) dan aspek non-material (rasa aman, partisipasi dalam masyarakat, serta kehidupan spiritual) (Adi, 2013). Sejalan dengan itu, Edi Suharto (2005) menegaskan bahwa kesejahteraan sosial mencakup upaya sistemik dan terencana yang ditujukan untuk memperkuat fungsi sosial individu, keluarga, dan komunitas. Kesejahteraan masyarakat kemudian dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaan CSR, terutama ketika program mampu memberikan perubahan nyata terhadap kondisi hidup masyarakat (Suharto, 2005).

Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan dikenal sebagai *falāh*, yaitu keberhasilan hidup dunia dan akhirat. Kesejahteraan bukan hanya diukur dari pendapatan atau harta, tetapi dari terpenuhinya lima aspek dasar dalam Maqashid Syariah: agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Jika kelima aspek ini terjaga, maka masyarakat dianggap sejahtera secara holistik. Al-Ghazali dan Al-Syatibi menekankan bahwa kesejahteraan umat adalah tujuan utama dari syariat Islam. Dalam konteks CSR, ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan spiritual terhadap komunitas di sekitarnya. Program yang memberikan akses pendidikan, layanan kesehatan, perlindungan anak dan keluarga, serta ekonomi

halal adalah cerminan konkret dari pembangunan kesejahteraan Islami yang berkelanjutan.

Triple Bottom Line (TBL)

Konsep Triple Bottom Line (TBL) dikemukakan oleh Elkington (1998) dan menjadi landasan utama dalam menilai keberhasilan CSR (Hidayat, 2023). TBL terdiri atas tiga dimensi: profit (keuntungan ekonomi), people (kesejahteraan sosial), dan planet (kelestarian lingkungan) (Purnama, 2024). Dalam konteks PG Tjoekir, profit direpresentasikan melalui keberlanjutan produksi gula dan kemitraan petani tebu (Yhulliyani, 2018). People mencakup program sosial dan kemitraan yang menysasar masyarakat lokal, seperti bantuan sosial sembako dan dukungan pendidikan pondok pesantren. Planet mencakup penanganan limbah serta pelestarian lingkungan melalui pembangunan saluran irigasi dan instalasi pengolahan air limbah (Yhulliyani, 2018). Model TBL menekankan bahwa perusahaan harus mencapai keseimbangan antara ketiga aspek tersebut. CSR yang hanya berorientasi pada profit tanpa memperhatikan lingkungan dan sosial akan berujung pada konflik sosial dan penolakan masyarakat (Purnama, 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan CSR oleh PG Tjoekir perlu dianalisis dalam kerangka TBL untuk menilai keberlanjutan jangka panjang (Hidayat, 2023).

Perspektif Islam: Maqashid Syariah

CSR dalam Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab moral, tetapi juga bagian dari ajaran syariah. Prinsip *Maqashid Syariah* dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dan diperluas oleh Al-Syatibi, yang mencakup lima tujuan utama: menjaga agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*) (Dusuki & Abdullah, 2007). Dalam praktik CSR, kelima aspek ini menjadi kerangka penilaian apakah program benar-benar memberikan kemaslahatan (Gani et al, 2019). Menurut Huda (2011), perusahaan yang menerapkan CSR berbasis Islam akan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan dan nilai-nilai spiritual (Huda, 2011). Dalam konteks PG Tjoekir yang berada di tengah komunitas Muslim, penerapan prinsip *Maqashid Syariah* menjadi sangat relevan (Hender, 2021). Program-program seperti bantuan sembako, pembangunan masjid, dan beasiswa pendidikan mencerminkan implementasi dari nilai-nilai tersebut (Muchlis & Sukirman, 2016).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh Pabrik Gula Tjoekir serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cukir. Lokasi penelitian berada di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, karena wilayah ini merupakan area operasional langsung sekaligus penerima manfaat utama program CSR. Penelitian dilakukan selama periode Februari hingga Mei 2025. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan pihak manajemen pabrik, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga penerima manfaat program (Sugiyono, 2005). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait implementasi CSR, observasi terhadap kondisi sosial dan program di lapangan, serta dokumentasi berupa laporan kegiatan dan data administrative (Lisnawati, 2016). Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi

antar data untuk memperoleh gambaran yang objektif dan menyeluruh (Miles & Huberman, 1994).

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh Pabrik Gula Tjoekir di Desa Cukir terealisasi melalui berbagai program yang terbagi ke dalam empat bidang utama, yaitu ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan kesehatan. Keempat bidang ini menjadi fokus utama pelaksanaan CSR karena dianggap mewakili kebutuhan dasar masyarakat serta relevan dengan peran sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun uraian masing-masing bidang tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pada bidang ekonomi, Pabrik Gula Tjoekir melaksanakan program kemitraan tebu dengan petani lokal di Desa Cukir. Program ini mencakup penyediaan pupuk, bibit unggul, dan pendampingan teknis dari tenaga ahli perusahaan yang berdampak positif terhadap produktivitas lahan dan peningkatan pendapatan petani. Selain itu, pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat sekitar dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas ekonomi lokal. Perlu dicatat bahwa program ketenagakerjaan dengan sistem Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang dilaksanakan perusahaan setiap musim giling tidak dapat dikategorikan sebagai bentuk CSR, karena sifatnya merupakan kegiatan operasional rutin perusahaan yang berkaitan langsung dengan proses produksi dan telah diatur dalam sistem pengupahan serta perpajakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74, CSR mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tidak bersifat komersial dan tidak termasuk dalam pembiayaan kegiatan rutin perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan CSR sah dalam bidang ekonomi adalah yang bersifat non-operasional, seperti pelatihan, bantuan modal usaha, dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Dalam bidang sosial budaya, pelaksanaan CSR PG Tjoekir difokuskan pada dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Perusahaan secara rutin memberikan bantuan dana dan material untuk pembangunan serta renovasi tempat ibadah, seperti masjid dan mushola di Desa Cukir. Selain itu, perusahaan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, bulan Ramadan, dan Haul Gus Dur, yang menjadi acara keagamaan tahunan berskala nasional. Bantuan yang diberikan mencakup tenda, konsumsi, perlengkapan ibadah, hingga logistik untuk kelancaran kegiatan. Dukungan ini dinilai mempererat hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat serta menciptakan suasana kehidupan beragama yang harmonis.

Pada aspek infrastruktur, kontribusi PG Tjoekir dilakukan melalui pembangunan fasilitas umum yang menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu program strategis adalah normalisasi saluran irigasi sepanjang 2.700 meter yang sangat krusial untuk mengairi lahan pertanian di sekitar desa. Di samping itu, pembangunan dan perbaikan jalan lingkungan turut mempermudah akses mobilitas warga serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi. Renovasi sarana ibadah, balai pertemuan, serta fasilitas komunitas lainnya juga menjadi bentuk kontribusi nyata perusahaan dalam meningkatkan kualitas infrastruktur publik yang berkelanjutan.

Dalam bidang kesehatan, program CSR perusahaan meliputi kegiatan sosial berupa layanan pengobatan gratis, fogging untuk pencegahan penyakit demam berdarah, serta

pembagian sembako dan bantuan gizi bagi warga kurang mampu, terutama lansia dan anak-anak. Pada masa pandemi COVID-19, PG Tjoekir juga menyalurkan bantuan berupa masker, vitamin, dan disinfektan kepada warga serta fasilitas umum. Upaya ini tidak hanya membantu menekan penyebaran penyakit, tetapi juga menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap aspek kesehatan sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan CSR di bidang ini masih bersifat insidental dan memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan adil.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh Pabrik Gula Tjoekir di Desa Cukir terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui empat bidang utama, yaitu ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan kesehatan. Program di bidang ekonomi berupa kemitraan tebu dan pelatihan kewirausahaan telah membantu meningkatkan pendapatan dan kapasitas usaha masyarakat meskipun program ketenagakerjaan PKWT tidak termasuk dalam kategori CSR sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Di bidang sosial budaya, dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan budaya lokal memperkuat nilai sosial dan kohesi masyarakat. Peningkatan infrastruktur seperti normalisasi saluran irigasi dan perbaikan jalan lingkungan memberikan dampak terhadap mobilitas dan produktivitas warga, sementara program di bidang kesehatan seperti pengobatan gratis, fogging, serta distribusi bantuan gizi menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan fisik masyarakat.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan CSR menjadi lebih transparan, merata, dan berkelanjutan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam mengimplementasikan prinsip Triple Bottom Line, karena menjamin aspek sosial (people) dan lingkungan (planet) turut diperhatikan secara setara. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal sejalan dengan nilai-nilai Maqashid Syariah seperti keadilan dan kemaslahatan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program CSR PG Tjoekir dapat menjadi model tanggung jawab sosial perusahaan berbasis lokalitas dan nilai spiritual yang berorientasi pada keadilan sosial.

6. Referensi

- Adi, S. (2013). Parameter umum dalam mengukur kesejahteraan masyarakat: ekonomi, perumahan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, spiritualitas, rekreasi, dan jaminan sosial. *Jurnal Inisiatif Pengembangan Masyarakat*, 10(1), 15–28.
- Asmara, T. T. P., Murwadi, T., Kartikasari, & Afriana, A. (2023). Corporate Social Responsibility and Cooperatives Business Sustainability in Indonesia: Legal Perspective. *Sustainability*, 15(7).
- Az Zahrani, G., Bilqis, L., Mulyanti, Y., & Ahmad Mughni, J. (2025, Mei 16). Analisis perbandingan Corporate Social Responsibility (CSR) dan zakat dalam perspektif manajemen keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 2(5), 173–184.
- Carroll, A. B., & Brown, J. (2023). Corporate social responsibility in a global context: Revisiting theories and practices. *Business & Society Review*, 128(1), 45–68.

- Dalimunthe, R. H., & Arif, M. (2022). *Analysis of the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Islamic Financial Institutions in the Triple Bottom Line Perspective*. East South Journal
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). *Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility*. American Journal of Islamic Social Sciences, 24(1), 25–45
- Gani, N. R., Ahmad, S., & Jusoh, A. F. (2019). Relevance of Maqasid Al-Shari'ah in Corporate Social Responsibility. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(11).
- Hendar, J. (2023). *Maqashid Sharia as the basis for decision making of corporate social responsibility based on a prophetic legal paradigm*. Jurnal Pembangunan Hukum
- Hendar, J., Chotidjah, N., & Rohman, A. (2021). Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perbankan Syariah Ditinjau dari Maqashid Syariah. Anterior Jurnal, 20(3), 70–79.
- Hidayat, M. (2023). Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Pengembangan kawasan wisata air terjun Takapala. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 797–804.
- Huda, M. (2011). Konfigurasi infak, sedekah, zakat, dan wakaf untuk kemandirian umat: Sebuah model integratif membangun filantropi Islam di era Indonesia kontemporer. *Justicia Islamica*, 8(2), 44–56.
- Jaatsiyah, A. F. J., & Widinarsih, D. (2023). A new CSR paradigm for state-owned enterprises in Indonesia. Journal of Humanities and Social Studies, 6(3).
- Juliano, K. A., & Rofiaty, R. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line*. Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi, 2(4).
- Lisnawati, S. (2016). *Metode penelitian kualitatif: sumber dan teknik pengumpulan data primer dan sekunder*. Dalam In: Metode Penelitian Kualitatif – Santi Lisnawati. Diakses dari Santilisnawati.wordpress.com, Maret 2021.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mohd Zain, F. A., & Wan Abdullah, W. A. (2025). *Development of a comprehensive sustainability performance index for takaful operators: integrating Maqasid Al-Shariah and stakeholder perspectives*.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di PT Bank Muamalat Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 1(2).
- Mulyani, S. I., Karsidi, R., Kartono, D. T., & Anantanyu, S. (2025). Creating shared value through sustainable partnerships: The role of CSR in the spice farming sector in Indonesia. Research Journal in Advanced Humanities, 6(1).
- Ode, H., Natsir, I., & Maynardarto, E. C. (2025). *Shariah and Corporate Social Responsibility: A Comparative Analysis of Shariah-Compliant Businesses in Indonesia and Malaysia*. SOLJ Journal
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2016). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.
- PTPN X. (2022). Laporan Tahunan 2022: Implementasi CSR dan Dampaknya.
- Purnama, Y. I. (2024). Implementation of the triple bottom line concept to improve sustainable marketing performance. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 40–50.

- Purnomo, J. H., & Hidayati, N. N. (2025). *Islamic Social Business Model in Enhancing Community Welfare: A Maqashid Shariah and Sustainable Economy Approach*. MJIE Journal.
- Putri, N. W. (2019). Implementasi penerapan Islamic Corporate Social Responsibility pada Spiritual Company Waroeng Group perspektif Maqasid al-Syariah. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 208–214.
- Radisatra, B., & Ganiem, L. M. (2024). *The influence of CSR communication on legitimacy, trust and reputation of BPJS Ketenagakerjaan*. *Jurnal ICT: Information and Communication Technologies*, 16(1).
- Salimudin, M., & Jubaedah, D. (2024). *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka konseptual dan pelaporan berdasarkan maqashid syariah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Sani, N. T., Kinanti Mutiara, R. S., & Pratama, K. R. (2023). *Stakeholders alignment in CSR implementation in Southeast Asian agro-industry*. *Global South Review*.
- Sanityastuti, M. S. (2010). *Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai aktualisasi zakat, infaq dan shadaqah (ZIS)*. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 151–162.
- Sayekti, Y., Agustini, A. T., Irmadariyani, R., & Purnamawati, I. (2024). Value relevance on Shariah Corporate Social Responsibility disclosure: An ethical perspective in agroindustry companies in Indonesia. *Himalayan Journal of Economics and Business Management*, 5(1).
- Seran, M. D. A. L., Hwihanus, H., & Lavenia, L. (2024). *Urgency of Corporate Social Responsibility (CSR) for Corporate Advancement in Indonesia*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 8(1).
- Setiawan, I. (2023). *The significance of corporate social responsibility in sustainable development: An analysis from an Islamic law perspective*. UIN Sunan Gunung Djati Repository
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryanti, & Susilowati. (2025). Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif kebutuhan dasar dan rohani: studi pada kawasan urban di Jawa Timur. *Jurnal MAS: Pemerintah dan Kebudayaan*, 4(2), 45–60.
- Untung, R., Wahyudi, E., & Syafrina, A. (2017). Analisis efektivitas program CSR dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(1), 53–67.
- Waswa, F., Netondo, G., & Wekesa, S. (2009). Enhancing household food and income security through improved sugarcane production: The case of Kakamega district, Kenya. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 10(4), 113–127.
- Yhulliyani, N. (2018). Pengaruh CSR terhadap Petani Tebu dan Karyawan Pabrik Gula Tjoekir PTPN X Kabupaten Jombang (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Yuliarthi, N. W., Supiani, N., Hasanah, U., & Saputra, M. F. (2024, Desember 30). *Implementation of Zis (Zakat, Infaq, Sedekah) with Corporate Social Responsibility (CSR) in an Effort to Support the SDGs Program (Case Study: Point 1 No Poverty)*. *Journal of Finance and Business Digital*, 3(4), 337–354.
- Zuhroh, A. A., & bin Lahuri, S. (2020). *Implementing CSR in Sharia Hotels for Sustainable Social Development: A Maqashid Sharia Perspective*. *CSR Journal*